

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak- pihak yang berkepentingan yaitu kepada para *stakeholder*, sehingga laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Akan tetapi, pada kenyataannya ada beberapa kasus laporan keuangan yang tidak disajikan secara wajar. Salah satunya kasus Enron di tahun 2001 yang menjadi perhatian besar khususnya bagi para investor. Enron mencatat keuntungan sebesar US\$ 600, padahal pada kenyataannya Enron mengalami kerugian. Manipulasi keuntungan tersebut terjadi karena perusahaan ingin sahamnya tetap diminati oleh para investor. Terungkapnya kasus seperti ini merupakan kerugian besar bagi perusahaan yang ditandai dengan turunnya harga saham dari perusahaan tersebut, karena masyarakat keuangan menjadi ragu untuk ikut memiliki perusahaan tersebut (Susiana dan Herawaty, 2007) dalam (Muid dan Putra, 2012). Munculnya kasus- kasus serupa menimbulkan pertanyaan bagi berbagai pihak terhadap *corporate governance* yang mengakibatkan terungkapnya kenyataan bahwa *good corporate governance* belum diterapkan dengan baik.

Timbulnya berbagai kasus kecurangan akuntansi ini lebih berkaitan dengan masalah integritas laporan keuangan, artinya informasi yang ada

dalam laporan keuangan tersebut tidak disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Mayangsari (2003) menyatakan bahwa integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Informasi yang ditampilkan menunjukkan kondisi suatu perusahaan yang sebenar- benarnya tanpa ada yang ditutup- tutupi atau disembunyikan. Perusahaan dalam menilai integritas suatu laporan keuangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain mekanisme *corporate governance* (terdiri dari Komite audit, Komisaris independen, Kepemilikan institusional dan Kepemilikan manajerial), pergantian auditor, dan spesialisasi industri auditor.

Beberapa peneliti telah meneliti faktor- faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. Akan tetapi dari penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda- beda. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan yang telah diuji antara lain: komite audit (Rozania, *et al.*, 2013; Hardiningsih, 2010; Putra dan Muid, 2012; Wulandari dan Budiarta, 2014; Nicolin dan Sabeni, 2013), komisaris independen (Rozania, *et al.*, 2013; Wulandari dan Budiarta, 2014; Nicolin dan Sabeni, 2013; Putra dan Muid, 2012; Hardiningsih, 2010), kepemilikan institusional (Putra dan Muid, 2012; Nicolin dan Sabeni, 2013; Wulandari dan Budiarta, 2014), kepemilikan manajerial (Putra dan Muid, 2012; Nicolin dan Sabeni, 2013; Wulandari dan Budiarta, 2014), pergantian auditor (Rozania, *et al.*, 2013), spesialisasi industri auditor (Rozania, *et al.*, 2013; Nicolin dan Sabeni, 2013).

Faktor pertama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah mekanisme *corporate governance*. Mekanisme pertama dari *corporate governance* adalah komite audit. Komite audit merupakan salah satu komite yang memiliki peranan penting dalam *corporate governance*. Komite audit bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen (Supriyono, 1998) dalam (Hardiningsih, 2010).

Faktor kedua dalam mekanisme *corporate governance* adalah komisaris independen. Komisaris independen dan komite audit memiliki peran penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan yaitu untuk menentukan kebijakan yang akan dijalankan perusahaan serta perlindungan terhadap pihak investor dalam jangka pendek ataupun jangka panjang (Aji, 2012) dalam (Wulandari dan Budiarta, 2014). Dalam hal pencapaian *good corporate governance* (GCG), keberadaan komisaris independen dan dewan direksi diharapkan mampu menyeimbangkan proses pengambilan keputusan terutama dalam integritas informasi dalam laporan keuangan.

Faktor ketiga dan ke empat dalam mekanisme *corporate governance* adalah kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham pada akhir periode akuntansi yang dimiliki oleh pihak eksternal. Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan tersebut maka akan meningkatkan proporsi kepemilikan saham manajemen.

Faktor kelima yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah pergantian auditor. Kaitannya dengan integritas laporan keuangan, peran auditor independen juga sangat penting. Auditor independen berperan sebagai penengah *agent* dan *principle* yang berbeda kepentingan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen (manajer). *Auditor switching* adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor switching* dapat bersifat *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* yang bersifat *mandatory* (wajib) terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku. *Voluntary auditor switching* terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan di luar ketentuan regulasi yang berlaku.

Faktor keenam yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah spesialisasi industri auditor. Seiring dengan meningkatnya persaingan dan kompetisi dalam profesi akuntan publik serta munculnya aturan akuntansi baru dalam industri tertentu, setiap KAP mencari cara untuk membedakan dirinya dengan KAP lainnya. Salah satunya dengan adanya spesialisasi industri. Spesialisasi industri yang dilakukan oleh KAP bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menyediakan jasa audit yang lebih berkualitas, sehingga hasil auditnya lebih akurat. Pengetahuan yang harus dimiliki auditor tidak hanya pengetahuan mengenai pengauditan dan akuntansi, melainkan juga industri perusahaan klien. Pengetahuan lebih

mendalam yang dimiliki oleh auditor spesialis memberikan kualitas audit laporan keuangan yang lebih baik pula.

Penelitian Rozania, *et al.*, (2013) merupakan acuan peneliti, sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rozania, *et al.*, (2013) yaitu komite audit, komisaris independen, pergantian auditor, dan spesialisasi industri auditor, kemudian menambahkan variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebagai bagian dari mekanisme *corporate governance*. Meskipun telah cukup banyak dilakukan penelitian mengenai integritas laporan keuangan, akan tetapi pada setiap penelitian menunjukkan hasil yang berbeda dengan tingkat signifikan yang berbeda pula. Karena ketidaksignifikan penelitian sebelumnya, perlu diteliti lebih lanjut faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, khususnya perusahaan *go public* di Indonesia.

Sebagai bahan perbandingan, Peneliti juga mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya seperti Nicolin dan Sabeni (2013), data yang digunakan dalam penelitian tersebut selama empat tahun (2008 - 2011). Sedangkan peneliti menggunakan data lima tahun (2010 - 2014), tambahan periode penelitian tersebut diharapkan mempengaruhi hasil penelitian ini. Putra dan Muid (2012) mengabaikan variabel spesialisasi industri auditor sebagai variabel independennya, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nicolin dan Sabeni (2013), yang menunjukkan hasil positif terhadap integritas laporan keuangan. Alasan peneliti mengacu pada

penelitian yang telah dilakukan Nicolin dan Sabeni (2013) karena pada penelitian yang dilakukan Rozania, *et al.*, (2013) pada mekanisme *corporate governance* yang digunakan sebagai variabel independen hanya menggunakan dan menjelaskan komite audit dan komisaris independen saja, oleh karena itu Peneliti menambahkan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Integritas Laporan Keuangan dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya, Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010- 2014*”.

B. Perumusan Masalah

Penelitian ini menganalisis tentang Integritas Laporan Keuangan dan faktor- faktor yang mempengaruhinya, sehingga rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate Governance* (Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial) merupakan faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan?
2. Apakah Pergantian Auditor merupakan faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan?
3. Apakah Spesialisasi Industri Auditor merupakan faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Memberikan bukti empiris apakah *Corporate Governance* (Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial) merupakan faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan.
2. Memberikan bukti empiris apakah Pergantian Auditor merupakan faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan.
3. Memberikan bukti empiris apakah Spesialisasi Industri Auditor merupakan faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Regulator atau pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pemahaman tentang keterkaitan *corporate governance* dan membuat kebijakan yang berkaitan dengan penerapan *good corporate governance*

dalam rangka menumbuhkan kepercayaan masyarakat bisnis terhadap integritas laporan keuangan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Pergantian Auditor dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang singkat dari skripsi ini maka dalam bagian ini penulis mengemukakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab. Dimana intisari dalam setiap bab akan diuraikan dalam penjelasan berikut ini.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian tentang landasan teori (Telaah Teori) berisi teori dan dasar yang relevan serta fakta yang terjadi dari sumber penelitian sebelumnya, tinjauan umum mengenai variable dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, populasi, sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variable, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan terhadap hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, keterbatasan serta saran- saran penelitian yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian.